

**STRUKTUR KEPEMILIKAN,
DEWAN KOMISARIS, DAN
PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

IVAN KRISNA PRIANTAKA

NIM. 12030115130111

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ivan Krisna Priantaka
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115130111
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **STRUKTUR KEPEMILIKAN, DEWAN
KOMISARIS, DAN PENGUNGKAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL**

Dosen Pembimbing : Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 24 April 2019

Dosen Pembimbing,



(Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19690509 199412 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ivan Krisna Priantaka
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115130111
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **STRUKTUR KEPEMILIKAN, DEWAN
KOMISARIS, DAN PENGUNGKAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Mei 2019

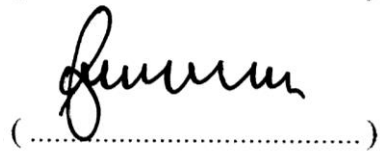
Tim Penguji:

1. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.



(.....)

2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.



(.....)

3. Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., CA, Ak., CACP (.....)



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ivan Krisna Priantaka, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Pengungkapan Pengendalian Internal** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan, atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, atau symbol yang menunjukkan gagasan, atau pendapat, atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian, atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin, atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar, dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 April 2019

Yang membuat pernyataan,



(Ivan Krisna Priantaka)
NIM. 12030115130111

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“For indeed, with hardship (will be) ease. Indeed, with hardship (will be) ease.”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Tough times never last, but tough people do.”

Robert H. Schuller

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, seringkali ketakutanlah yang membuat
jadi sulit.”

Joko Widodo

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak (dalam kenangan), Ibu, dan Kakak tersayang

Terima kasih atas segalanya

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners size, board of commissioners independence, and the number of board of commissioners meetings as independent variables on internal control disclosure as the dependent variable. This study uses company size as control variable.

This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study used a sample of 226 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2017. The method used in this study was purposive sampling. The statistical technique used in this study is multiple linear regression.

The results obtained from this study indicate that institutional ownership, board of commissioners size, board of commissioners independence and the number of board of commissioners meetings have positive and significant effects on internal control disclosure. Managerial ownership does not have a significant effect on internal control disclosure.

Keywords: internal control disclosure, ownership structures, board of commissioners, corporate governance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris sebagai variabel independen terhadap pengungkapan pengendalian internal sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 226 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Kata kunci : pengungkapan pengendalian internal, struktur kepemilikan, dewan komisaris, *corporate governance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“STRUKTUR KEPEMILIKAN, DEWAN KOMISARIS, DAN PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL”**. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan arahan selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., CA, CAAT selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mencurahkan ilmu dan nasihat selama masa perkuliahan, serta para staf yang telah membantu selama masa studi.
6. Mendiang Vaus Stasius Tripriyo Pantjananta Setyohono, S.E., M.M., bapak penulis, yang telah menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan studi, menyelesaikan penulisan skripsi, serta menjalani hidup dengan keyakinan bahwa setiap hal yang telah dimulai harus diselesaikan dengan baik, hingga Tuhan sendirilah yang berhak menghentikan langkah manusia.
7. Ibunda Eka Murtiasri, S.E., M.Si. yang telah memberikan semua doa, dukungan, semangat, dan motivasi yang tulus kepada penulis sepanjang hidup penulis.
8. Kakak Prianka Ratri Nastiti, S.E. yang telah membantu dan menjadi teman penulis untuk berkeluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Theodorus Taridjan dan Taruna, S.H. yang telah memberikan dukungan pada penulis selama masa studi.
10. Sahabat penulis, Elsa Kristia, yang telah menjadi teman, motivator, dan mentor penulis dalam suka dan duka selama masa studi di SMA hingga perkuliahan.
11. Fearless Squad: Fadhil, Alyssa, Gohanna, Rezaldy, Elle dan Idam yang telah menjadi teman berjuang bersama selama penyusunan skripsi ini.

12. PR KSPM 2016: Kak Ratih, Kak Sena, Kak Rivans, Kak Oca, Farras, Ayiq, Sepfito, Anin, Louisa, dan Sarah yang telah menjadi tempat pertama penulis untuk belajar mengembangkan *soft skill*.
13. BPH KSPM 2017: Putra, Mutia, Sisca, Nawang, dan Louisa dan seluruh keluarga KSPM periode 2016 – 2017 yang telah mengajarkan hal-hal berharga pada penulis mengenai dinamika berorganisasi, kekeluargaan, dan *soft skill*.
14. Teman-teman KKN Desa Kropak Tim II 2018, Bowok, Novi, Ipul, Udin, Jessica, Tamara, Sisca, dan Nurul yang telah mengisi hari-hari bersama selama KKN dan menjadi keluarga kedua penulis sampai penyusunan skripsi ini terselesaikan.
15. Teman-teman Akuntansi 2015 yang telah menjadi teman berjuang dalam menyelesaikan studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan agar karya ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 23 April 2019

Penulis,



Ivan Krisna Priantaka

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Teori Keagenan	12

2.1.2 Pengendalian Internal	14
2.1.3 Pengungkapan Pengendalian Internal	16
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	18
2.1.5 Kepemilikan Manajerial	21
2.1.6 Kepemilikan Institusional	21
2.1.7 Ukuran Dewan Komisaris	22
2.1.8 Independensi Dewan Komisaris	23
2.1.9 Jumlah Rapat Dewan Komisaris	25
2.1.10 Penelitian Terdahulu	25
2.2 Kerangka Pemikiran	39
2.3 Pengembangan Hipotesis	40
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	40
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	41
2.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	43
2.3.4 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	44
2.3.5 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46

3.1.1 Variabel Dependen	46
3.1.2 Variabel Independen	48
3.1.3 Variabel Kontrol	50
3.2 Populasi dan Sampel	50
3.3 Jenis dan Sumber Data	51
3.4 Metode Pengumpulan Data	51
3.5 Metode Analisis	51
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.5.3 Regresi Linear Berganda	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	56
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Pengungkapan Pengendalian Internal (ICDI)	58
4.2.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial (MANOWN)	60
4.2.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional (INSTOWN)	61
4.2.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Dewan Komisaris (BOARDSIZE)	63
4.2.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Independensi	

Dewan Komisaris (BOARDIND)	65
4.2.1.5 Analisis Statistik Deskriptif Jumlah Rapat	
Dewan Komisaris (BOARDMEET)	67
4.2.1.6 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontrol	
Ukuran Perusahaan (FIRMSIZE)	69
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	69
4.2.2.1 Uji Normalitas	69
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	71
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	72
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	73
4.2.3 Uji Hipotesis	74
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	75
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual	76
4.3 Interpretasi Hasil	80
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap	
Pengungkapan Pengendalian Internal	80
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap	
Pengungkapan Pengendalian Internal	82
4.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap	
Pengungkapan Pengendalian Internal	84
4.3.4 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap	
Pengungkapan Pengendalian Internal	85

4.3.5 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	86
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Keterbatasan Penelitian	90
5.3 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Komponen Pengungkapan Pengendalian Internal	47
Tabel 4.1 Data Hasil Penentuan Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pengungkapan Pengendalian Internal	59
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial	61
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional	62
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Ukuran Dewan Komisaris	64
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Independensi Dewan Komisaris	66
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Jumlah Rapat Dewan Komisaris	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.11 Hasil <i>Runs Test</i>	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	76
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A	Data Perusahaan Sampel Penelitian 96
LAMPIRAN B	Hasil Statistik Deskriptif 100
LAMPIRAN C	Hasil Uji Asumsi Klasik 102
LAMPIRAN D	Hasil Uji Hipotesis 104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-21, sebuah skandal akuntansi terungkap pada perusahaan besar Enron dan WorldCom di Amerika Serikat yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori Big 5 pada saat itu, yaitu KAP Arthur Andersen (Leng & Ding, 2011). Salah satu alasan penting yang melatarbelakangi terjadinya skandal akuntansi ini adalah adanya kegagalan dalam penerapan pengendalian internal perusahaan serta kurangnya pengungkapan informasi mengenai pengendalian internal oleh perusahaan (Agyei-Mensah, 2016; Leng & Ding, 2011). Skandal akuntansi yang terjadi pada Enron, WorldCom dan KAP Arthur Andersen memiliki dampak yang besar terhadap dunia bisnis internasional. Dengan adanya skandal tersebut, dunia semakin menyadari pentingnya peran pengendalian internal dalam perusahaan serta prinsip keterbukaan dalam pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan.

Skandal-skandal akuntansi yang terjadi ditanggapi oleh kongres Amerika Serikat dengan mengeluarkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada bulan Juli 2002 (Altamuro & Beatty, 2010). Terdapat dua bab atau *section* di dalam SOX yang berisi tentang pembahasan spesifik mengenai masalah sistem pengendalian internal yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. SOX *section* 302 menjelaskan kewajiban manajemen untuk melaporkan kekurangan-kekurangan yang bersifat material di dalam sistem pengendalian internalnya bersamaan

dengan diterbitkannya laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam *section* 404, dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan untuk melakukan evaluasi mengenai sistem pengendalian internalnya, menilai prosedur dalam pelaporan keuangannya, serta mencantumkan informasi-informasi itu ke dalam laporan tahunannya (Zhang *et al.*, 2007) sehingga mampu meningkatkan reliabilitas dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pasar (Bedard & Graham, 2011).

Saat efektivitas dari regulasi pengendalian internal masih menjadi hal yang kontroversial (Bedard & Graham, 2011; Costello & Wittenberg-Moerman, 2011; Rice & Weber, 2012), beberapa negara telah mulai mengikuti langkah Amerika Serikat dalam pengenalan pelaporan atau pengungkapan pengendalian internal (Cox, 2006). Pada tahun 2006, *Shanghai Stock Exchange* (SSE) dan *Shenzhen Stock Exchange* (SZSE) menerbitkan pedoman pengendalian internal untuk perusahaan yang terdaftar pada SSE dan SZSE. Pedoman tersebut menjadi pedoman bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Tiongkok untuk mengubah status pengungkapan pengendalian internal dari sukarela menjadi wajib (Leng & Ding, 2011). Selain itu, mulai tahun 2008, Jepang juga telah menerapkan sebuah sistem pelaporan internal dengan persyaratan yang lebih longgar dibandingkan Amerika Serikat, yang berlaku untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Jepang (Nishizaki *et al.*, 2014). Pada 31 Desember 2012, *Statement of Risk Management and Internal Control: Guidelines for Directors of Listed Issuers* di dalam *Malaysian Code of Corporate Governance* diterbitkan di Malaysia untuk merevisi *statement* yang telah diterbitkan sebelumnya, yaitu pada tahun 2000. *Statement* tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi direksi perusahaan untuk

membuat pengungkapan mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal pada laporan tahunan perusahaan (Ahmad *et al.*, 2015).

Di Indonesia, regulasi yang mengatur mengenai hal-hal yang harus diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. POJK tersebut tidak menjelaskan secara eksplisit bahwa emiten atau perusahaan publik harus mengungkapkan mengenai sistem pengendalian internal perusahaannya. Untuk memperjelas POJK tersebut, OJK menerbitkan Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 mengenai Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Surat Edaran tersebut menyatakan bahwa pengungkapan mengenai sistem pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu bagian dari pengungkapan tata kelola perusahaan. Pengungkapan pengendalian internal yang tercantum dalam surat edaran ini mencakup kontrol keuangan dan operasional, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, serta tinjauan atas efektif atau tidaknya pengendalian internal perusahaan tersebut.

Selain itu, *ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assessment 2015* yang disusun oleh *Asian Development Bank (ADB)* menyatakan bahwa terdapat 5 komponen utama dalam *corporate governance scorecard*, yaitu *rights of shareholders* (hak pemegang saham), *equitable treatment of shareholders* (perlakuan adil terhadap para pemegang saham), *role of stakeholders* (peran pemangku kepentingan), *disclosure and transparency* (pengungkapan dan transparansi), dan *responsibilities of the board* (tanggung

jawab dewan). *Scorecard* tersebut mengkategorikan pengungkapan pengendalian internal sebagai salah satu bagian dari komponen tanggung jawab dewan atau *responsibilities of the board*. Pada bagian tersebut, Indonesia memperoleh *score* 20,99, dan memperoleh peringkat ke-5 dari 6 negara yang dinilai, yaitu Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, Indonesia, dan Vietnam. Laporan tersebut menyatakan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih harus melakukan peningkatan terhadap pengungkapan pengendalian internalnya, terutama mengenai pengungkapan penilaian pihak internal perusahaan tentang sistem pengendalian internal di perusahaan tersebut (ADB, 2017).

Pengendalian internal merupakan sebuah perangkat yang pada dasarnya dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memastikan reliabilitas pelaporan keuangan perusahaan (Hunziker, 2013). Pengungkapan mengenai sistem pengendalian internal perusahaan memiliki peran yang penting dalam mengurangi akibat dari masalah asimetri informasi dan biaya keagenan di pasar, serta dapat menarik investasi langsung oleh asing (Agyei-Mensah, 2016). Apabila perusahaan mengungkapkan efektivitas sistem pengendalian internalnya, *stakeholder* akan menjadi yakin terhadap reliabilitas laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Selain itu, Deumes (2004) menyatakan bahwa pelaporan mengenai pengendalian internal perusahaan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Bercermin dari skandal yang terjadi pada Enron dan WorldCom, apabila sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, hal pertama yang akan diselidiki oleh para *stakeholder* adalah mengenai bagaimana sistem pengendalian internal dijalankan dalam perusahaan tersebut.

Hal inilah yang menunjukkan pentingnya pengungkapan pengendalian internal bagi perusahaan (Agyei-Mensah, 2016).

Pengungkapan pengendalian internal berkaitan erat dengan *corporate governance* (Agyei-Mensah, 2016). Apabila perusahaan menerapkan *corporate governance* dengan baik, mereka akan cenderung untuk melakukan penyajian informasi perusahaan yang esensial kepada para pemangku kepentingan supaya mampu mengurangi tingkat asimetri informasi (Agyemang *et al.*, 2013). Salah satu aspek esensial dari penyediaan informasi yang lengkap dan reliabel yang dianggap penting oleh pelaku keuangan adalah itu dapat membuktikan bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat (Agyei-Mensah, 2016). Penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan saham perusahaan dan karakteristik dewan komisaris sebagai mekanisme *corporate governance*. Struktur kepemilikan perusahaan menunjukkan tingkat mekanisme pengawasan terhadap perusahaan dan mempengaruhi praktik pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Eng & Mak, 2003). *The UK Corporate Governance Code* (2014) menyatakan bahwa dewan perusahaan memiliki tanggung jawab pengawasan sistem manajemen risiko dan sistem pengendalian internal perusahaan, peninjauan terhadap efektivitasnya, kemudian melaporkan tinjauan tersebut ke dalam laporan tahunannya. Pengawasan dan tinjauan yang dilakukan dewan komisaris harus mencakup seluruh pengendalian material, termasuk keuangan, operasional, dan pengendalian kepatuhan.

Penelitian mengenai bagaimana mekanisme *corporate governance* mempengaruhi praktik pengungkapan pengendalian internal belum banyak

ditemukan. Dari penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Keberagaman hasil ditunjukkan oleh penelitian-penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan pengendalian internal dan pengungkapan sukarela. Owusu-Ansah & Ganguli (2010) dan Dewayanto *et al.* (2017) membuktikan bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang kecil akan mendorong pengungkapan pengendalian internal, sedangkan Hunziker (2013) menemukan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajemen perusahaan akan mendorong pengungkapan pengendalian internalnya. Selain itu, Huafang & Jianguo (2007) dan Donnelly & Mulcahy (2008) gagal menemukan adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela.

Inkonsistensi hasil penelitian juga ditunjukkan oleh penelitian yang menguji bagaimana proporsi kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal. Dewayanto *et al.* (2017) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan pengendalian internal. Penelitian Owusu-Ansah & Ganguli (2010) dan Agyei-Mensah (2016) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional atas pengungkapan pengendalian internal.

Keberagaman hasil juga ditunjukkan oleh penelitian yang menguji bagaimana ukuran dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal. Penelitian Hunziker (2013) menemukan bahwa besarnya ukuran dewan komisaris mampu memacu pengungkapan pengendalian internal perusahaan. Owusu-Ansah & Ganguli (2010) membuktikan bahwa semakin besarnya ukuran

dewan komisaris dapat menurunkan pengungkapan pengendalian internal. Penelitian Leng & Ding (2011) dan Agyei-Mensah (2016) gagal menemukan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris atas pengungkapan pengendalian internal.

Penelitian mengenai pengaruh independensi dewan komisaris menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Owusu-Ansah & Ganguli (2010) menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen mampu meningkatkan pengungkapan pengendalian internal. Ahmad *et al.* (2015) juga menemukan independensi dewan komisaris mampu memacu pengungkapan pengendalian internal perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Agyei-Mensah (2016) mengenai positif dan signifikannya pengaruh independensi dewan komisaris atas pengungkapan pengendalian internal.

Pengujian terhadap pengaruh jumlah rapat dewan komisaris atas pengungkapan pengendalian internal menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Inkonsistensi hasil penelitian ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang menguji pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap *voluntary disclosure*. Allegrini & Greco (2013) menemukan bahwa semakin banyak jumlah rapat yang diadakan dewan komisaris dapat meningkatkan *voluntary disclosure* perusahaan. Alhazaimah *et al.* (2014) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan jumlah rapat dewan komisaris terhadap *voluntary disclosure*. Ferchichi & Skanji (2017) juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan jumlah rapat dewan komisaris terhadap *voluntary disclosure*.

Adanya regulasi terbaru di Indonesia yang mencantumkan aturan mengenai pengungkapan pengendalian internal, belum optimalnya praktik pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menurut laporan ADB, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan pengendalian internal menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan jumlah rapat dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pengungkapan pengendalian internal perusahaan-perusahaan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan komisaris perusahaan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal?
4. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal?
5. Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan pengendalian internal.
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan pengendalian internal.
3. Menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan pengendalian internal.
4. Menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap pengungkapan pengendalian internal.
5. Menguji pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan pengendalian internal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya literasi mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan pengendalian internal, terutama mengenai pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan pengendalian internal yang belum pernah diteliti sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi regulator supaya dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal, terutama untuk faktor-faktor yang belum diatur dalam regulasi untuk perusahaan publik di Indonesia, seperti regulasi mengenai jumlah rapat dewan komisaris, sehingga dapat dipertimbangkan untuk regulasi selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pengungkapan pengendalian internal, seperti teori keagenan, pengendalian internal, pengungkapan pengendalian internal, *corporate governance*; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; serta pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan berbagai variabel dan definisi operasional variabel yang dipakai, penentuan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengambilan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan atas hasil dari analisis data dengan metode analisis dan interpretasi hasil analisis untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.